

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Pendidikan sebagai salah satu media yang tepat dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.³

Ajaran islam sangat menganjurkan dan peduli akan alam, bahkan sangat banyak ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk memelihara dan mengelola alam guna keberlangsungan hidup manusia. Hubungan agama islam dan konsep ekologis islam bahwa krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan yang terjadi akibat dari ulah manusia modern yang cenderung meninggalkan dimensi spiritualitasnya.⁴

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

³ Muhammad Hasan Al-umayarah, *Ushul al-Tarbiyah*, (Amman: Dar Al-Massira, 2002), hal. 14

⁴ Masrokhin. *Konsep Ekologi Islam Seyyed Hossein Nasr* (Studi Kitab Al-Taharah dalam Kajian Fiqih), *Konsep Ekologi Islam, Jurnal Irtifaq*, Vol. 1, No 1, 2014.

Dengan semakin canggihnya teknologi menjadikan manusia modern mudah mengeksploitasi alam tanpa menggunakan unsur spiritualnya. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang lebih dahsyat bukanlah disebabkan oleh proses alam yang semakin tua, akan tetapi justru akibat dari ulah tangan-tangan manusia yang selalu memanfaatkannya, yang sesungguhnya mengeksploitasi tanpa mempedulikan kerusakan-kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya.⁵

Telah dijelaskan dalam QS. Ar – Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar – Rum: 41)

Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.⁶

⁵ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)

⁶ Yanti Dasrita, Zulfaan Saam, Bintal Amin, Yusni Ikhwan Siregar, Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata, *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2015, hlm. 61

Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini. Sekolah adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha, dan karyawan. Sekolah merupakan komunitas yang memegang amanah demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Pada fenomena ini, kerusakan lingkungan menjadi masalah serius yang dihadapi oleh beberapa negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi yang mengabaikan lingkungan di berbagai bidang menjadi sebab utama meningkatnya kerusakan lingkungan. Pembangunan tersebut terjadi di berbagai sektor seperti industri, pertanian, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan, transportasi, serta bidang yang lain.⁸

⁷ M. Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 19

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hal. 576

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan. Pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan. Kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.⁹

⁹ Supardi, Sekolah Efektif *Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 207

Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah :

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.KEP.07/ MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/ 2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
2. Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan Tahun 2006 dicanangkan Tahun Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).
3. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 Nomor B8126/Dep.VI/LH/10/2009 tentang Program Adiwiyata tahun 2010.

Madrasah yang ingin memperoleh predikat Adiwiyata harus mengembangkan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan. Buku panduan Adiwiyata tahun 2013 menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan

¹⁰ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal.4

indikator untuk mewujudkan madrasah Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹¹ Jika melihat meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan dan rendahnya kepedulian lingkungan, program Adiwiyata menjadi suatu program yang penting untuk membentuk generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Madrasah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Madrasah Adiwiyata memiliki ciri-ciri yaitu madrasah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air, dan ATK. dan tentunya selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Implementasi program Adiwiyata bukan tanpa kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi

¹¹ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2013,..hal. 16

kebijakan program Adiwiyata di lembaga madrasah. Selain itu penelitian ini membahas tentang sejauh mana keberhasilan dan implikasi program Adiwiyata dalam meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

MIN Kota Blitar merupakan madrasah ibtidaiyah satu-satunya yang negeri di kota blitar. MIN Kota Blitar mulai menerapkan program Adiwiyata pada bulan Nopember tahun 2016. Dan berpredikat sebagai madrasah Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2016. Sebelum adanya program Adiwiyata siswa di MIN Kota Blitar kurang peduli terhadap lingkungan, namun seiring berjalannya waktu madrasah berhasil memperbaiki kondisi lingkungannya sehingga masuk dalam madrasah Adiwiyata di Kota Blitar. Walaupun demikian dengan adanya program Adiwiyata tingkat kepedulian terhadap lingkungan di madrasah ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan MIN Kota Blitar sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kota.¹²

Dengan demikian penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa Kelas VI Terhadap Lingkungan Di MIN Kota Blitar”.

¹² Wawancara dengan kepala Madrasah

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa kelas VI terhadap lingkungan di MIN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi madrasah dalam mengambil kebijakan dan mengimplementasi kebijakan adiwiyata di MIN Kota Blitar sehingga dapat mencapai tujuan madrasah.

- b. Bagi Guru

Guru dapat mengelola, melestarikan lingkungan seperti halnya memanfaatkan sampah yang ada di madrasah menjadi produk yang berguna.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya ialah sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Implementasi adalah menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuarapada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.¹³ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai penerapan, ataupun pelaksanaan.
- b. Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.¹⁴
- c. Meningkatkan adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.
- d. Kepedulian adalah sikap mendukung lingkungan yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk meningkatkan dan memelihara kualitas.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, hal. 70.

¹⁴ 1E- Jounal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 1

- e. Siswa adalah sekelompok anggota dalam masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran lewat jalur pendidikan. Baik dengan melalui pendidikan formal ataupun nonformal, kepada jenjang pendidikan serta juga jenis pendidikan tertentu.¹⁵
- f. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa Kelas VI Terhadap Lingkungan di MIN Kota Blitar” adalah suatu program pemerintah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik.

¹⁵Master Pendidikan, *Pengertian Siswa Secara Umum dan Para Ahli*, dalam <http://www.masterpendidikan.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 20 September 2018.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar skema, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian mengenai : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program adiwiyata.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.